

Smartlink US Dollar Managed Fund

Juli 2017



BLOOMBERG: AZUSMGD:IJ

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito), dan 80 – 100% ke dalam instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah, obligasi korporasi, dan/atau reksadana pendapatan tetap), dalam denominasi Dolar Amerika.

KINERJA PORTOFOLIO

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir	1,08%
Bulan Tertinggi	9,61% Des-08
Bulan Terendah	-10,66% Okt-08

Rincian Portofolio

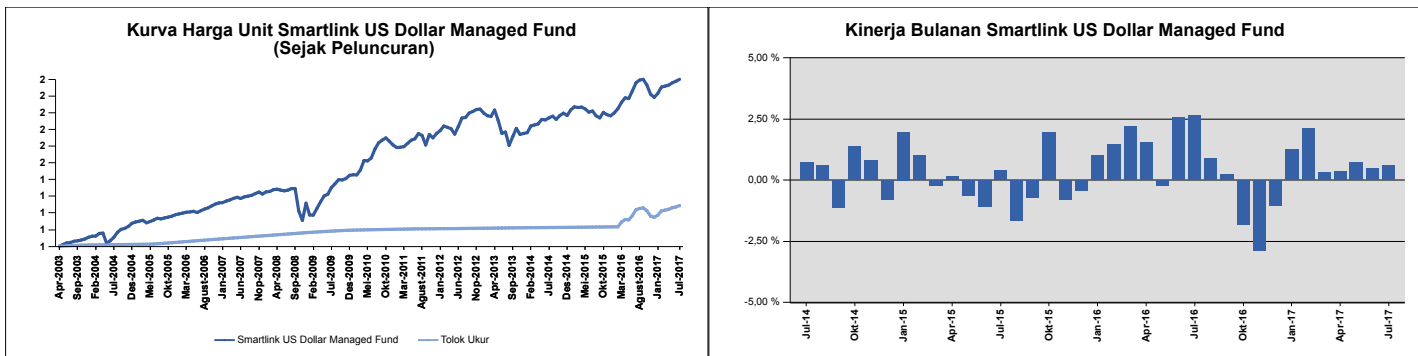
Obligasi Negara	76,59%	RI0038	6,97%
Obligasi BUMN	9,14%	RI0124	5,65%
Kas/Deposito	14,27%	RI0126	4,27%
		RI0521	4,25%
		RI0125	4,11%

Lima Besar Obligasi

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink US Dollar Managed Fund	0,61%	1,84%	4,64%	1,08%	13,68%	5,96%	108,80%
Tolok Ukur*	0,70%	1,96%	5,23%	2,16%	12,76%	6,41%	26,40%

*80% Indeks Bloomberg USD Emerging Market Indonesia Sovereign (BEMSID) dan 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)

(Tolok ukur, sebelum Maret 2016: Rata-rata Deposito (1 Bulan) pada Bank BNI, BCA dan Citibank)



INFORMASI LAIN

Total dana (Juta USD)	: USD 50,61
Kategori Investasi	: Moderat
Tanggal Peluncuran	: 07 Apr 2003
Mata Uang	: United States Dollar
Dikelola oleh	: PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi	: Harian
Harga per Unit (Per 31 Juli 2017)	Beli : USD 1,9836
Rentang Harga Jual-Beli	Jual : USD 2,0880
Biaya Manajemen	: 5,00% : 1,00% p.a.

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Juli 2017 pada level bulanan +0.22% (dibandingkan konsensus inflasi +0.19%, +0.69% di bulan Juni 2017). Secara tahunan, inflasi meningkat ke level +3.88% (dibandingkan konsensus +3.92%, +4.37% di bulan Juni 2017). Inflasi inti berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan +3.13% di bulan Juni 2017). Kenaikan inflasi dikarenakan musim kenaikan harga musiman makanan, minuman, rokok dan tembakau. Pada pertemuan Dewan Gubernur 20 Juli 2017, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.75%, serta fasilitas simpanan pada level 4.00% dan fasilitas pinjaman pada level 5.50%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.03% menjadi 13,323 di akhir bulan Juli 2017 dibandingkan bulan sebelumnya 13,319. Neraca perdagangan tercatat surplus 1.63 miliar Dollar AS (surplus 1.96 miliar Dollar AS pada sektor non-migas, defisit 0.33 miliar Dollar AS) di bulan Juni 2017. Ekspor menurun secara tahunan -11.82% dengan penurunan terbesar adalah ekspor minyak hewani/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -17.21%. Cadangan devisa meningkat 4.67 miliar Dollar AS dari 123.09 miliar Dollar AS di bulan Juni 2017 menjadi 127.76 miliar Dollar AS di bulan Juli 2017. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerbitan global bonds pemerintah, penerimaan pajak, devisa ekspor migas bagian pemerintah serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II 2017 tercatat sebesar level tahunan 5.01%, dibandingkan konsensus 5.08%, dan dari 5.01% di kuartal I 2017. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10.88%. Dari sisi Pengeluaran dicapai oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (PK-LNPRT) yang tumbuh 8.49%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Dollar AS ditutup menurun sepanjang kurva bulan Juli 2017 yang dilatarbelakangi oleh pembelian terus-menerus dari kedua pihak baik dalam maupun luar negeri yang dapat terlihat dari permintaan besar dalam penerbitan obligasi baru pemerintah Indonesia. Sentimen positif datang dari pernyataan Yellen bahwa the Fed tidak akan terburu-buru untuk mengakhiri era uang murah. Neraca perdagangan Indonesia bulan Juni dan penegasan outlook positif dari Fitch untuk Indonesia juga menambahkan sentimen positif. Pada tanggal 18 Juli, pemerintah menerbitkan 2 miliar Dollar AS Obligasi bermata uang Dolar AS dan 1 miliar Euro Obligasi bermata uang Euro: tenor 10 tahun dan 30 tahun untuk Obligasi bermata uang Dolar dengan kupon 3.85% dan 4.75%; tenor 7 tahun untuk Obligasi bermata uang Euro dengan kupon 2.15%. Level CDS (premi terhadap persepsi risiko) Indonesia membaik dari 118/121 menjadi 110/112. Yield di bulan 2017 untuk tenor 5 tahun turun -16bps menjadi 2.94% (3.10% di Juni 2017), tenor 10 tahun turun -6bps menjadi 3.69% (3.75% di Juni 2017), dan tenor 30 tahun turun -10bps menjadi 4.58% (4.68% di Juni 2017).

Dalam hal strategi portfolio kami sedikit meningkatkan bobot dan durasi obligasi serta terus memantau potensi untuk kembali meningkatkan bobot dan durasi apabila terdapat koreksi di pasar obligasi.